

PERANCANGAN SISTEM INFORMASI PENGARSIPAN BUKU TANAH DI KANTOR PERTANAHAN KOTA PEKANBARU

Muhammad¹

Manajemen Informatika, AMIK Mahaputra Riau, Jl. HR. Soebrantas No.77 Panam
Muhammad@amikmahaputra.ac.id

Abstrak

Kantor Pertanahan Kota Pekanbaru adalah instansi pemerintah yang bergerak dibidang agraria dan tata ruang yang beralamatkan Jl. Pepaya, No.47 Sukajadi Pekanbaru. Kantor pertanahan ini sudah menggunakan komputer pada saat melakukan kegiatan kerjanya namun belum seluruhnya menggunakan komputer hanya sebagianya saja. Pada ruangan buku tanah pencatatan, buku tanah masih dicatat di buku besar sehingga memperlambat pekerjaan petugas apabila akan mengecek buku tanah yang ada dan buku tanah yang dipinjam serta yang sudah dikembalikan. Penelitian ini dapat mempermudah Kantor Pertanahan Kota Pekanbaru dalam mengolah data, pencatatan data buku tanah, peminjaman buku tanah, dan pengembalian buku tanah, sehingga tidak memakan waktu yang lama dalam pengolahan data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan microsoft visual basic 6.0 sebagai aplikasi pemrograman dan menggunakan sqlserver untuk aplikasi databasenya.

Kata Kunci : *Pengarsipan, Perancangan, Sistem Infomasi.*

Abstract

Pekanbaru's Land Office is an government agencies that engaged in the agrarian and spatial affairs that is located at Jl. Pepaya No.77 Sukajadi Pekanbaru. The Land office has already using computer for daily work activity but not all of them yet, only part of the office. at the room of estate book, registration of estate book still on the ledger so it makes the job goes slowly for the officer when going to check the estate book that present and the estate book that borrowed along with the book that have been returned. the purpose of this research to simplify the work of Pekanbaru's Land Office in data processing, registration of estate book, borrowing estate book, and returning estate book, so that not takes too long times for data processing. In this research, the writer using Microsoft Visual Basic 6.0 as the programing application and sql server for database application.

Keywords: *Archiving, Designing, Information Systems.*

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Menurut **Undang-undang Nomor 43 Tahun 2009** tentang Kearsipan dalam Jurnal **Emi Jumiyati (2015)** "arsip adalah rekaman

kegiatan atau peristiwa dalam berbagai bentuk dan media sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang dibuat dan diterima oleh lembaga negara, pemerintah daerah, lembaga pendidikan, perusahaan, organisasi politik,

organisasi kemasyarakatan, berbangsa dan bernegara. Sedangkan menurut (**Sutarto, 2006**) “arsip adalah suatu kumpulan warkat yang memiliki guna tertentu, disimpan secara sistematis, dan dapat ditemukan kembali dengan cepat”.

Pengarsipan di Kantor Pertanahan Pekanbaru saat ini masih dikerjakan langsung oleh Sumber Daya Manusia (SDM) dan belum menggunakan alat bantu yang dapat mempercepat kinerja SDM tersebut, sehingga proses penggerjaannya masih sangat lambat. Dengan memanfaatkan teknologi informasi diharapkan dapat membantu kinerja karyawan dan lebih akurat, cepat, dan tepat dalam proses penggerjaannya.

Penulis mengamati sistem pengarsipan buku tanah yang ada di tempat penelitian yang masih dicatat di buku besar dan didata secara manual yang disimpan di album dan disusun di rak, dan apabila akan mengecek buku tanah tersebut ada atau tidaknya petugas buku tanah harus membongkar rak arsip buku tanah didalam album. Apabila buku tanah dipinjam oleh bagian sengketa atau kepala bagian guna kepentingan yang harus diselesaikan, buku tanah tersebut dicatat dalam buku bon atau buku peminjaman dan yang dicatat disini yaitu tanggal pinjam, nomor hak, nama pemegang hak, kelurahan/kecamatan, dan nama peminjam buku tanah. Catatan peminjaman ini seringkali susah dibaca karena tulisan yang tidak rapi dan berantakan.

Dalam pengarsipan buku tanah tersebut sangat dibutuhkan ketelitian yang mana buku tanah tersebut merupakan dokumen negara yang tidak boleh hilang atau pun tercecer, dengan sistem tersebut akan sangat memperlambat pekerjaan petugas dalam mengarsip buku tanah dan rawan terjadinya kehilangan buku tanah.

Tujuan sistem ini adalah untuk dapat memberi solusi atas permasalahan tersebut sehingga dapat memperbaiki atau

memperbaharui sistem yang ada dengan sistem yang baru yang tentunya lebih baik lagi dari sistem yang sudah ada.

1.2 RumusanMasalah

Latar belakang tersebut maka rumusan masalah yang akan diangkat penulis sebagai berikut :

1. Pengarsipan buku tanah di Kantor Pertanahan Kota Pekanbaru belum akurat dan relatif lambat sehingga menyulitkan petugas dalam melakukan pencarian data?
2. Informasi pengarsipan buku tanah serta pembuatan laporan pengarsipan di Kantor Pertanahan Kota Pekanbaru belum tersaji dengan baik sehingga menyulitkan petugas ?

1.3 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah :

1. Untuk memperbaiki dan mempermudah proses pengarsipan pada Kantor Pertanahan Kota Pekanbaru.
2. Memperkecil terjadinya kekeliruan dalam pengarsipan buku tanah.
3. Meyajikan informasi yang cepat dan akurat.

2. Landasan Teori

2.1. Pengolahan Data

Data merupakan bahan mentah untuk diolah yang hasilnya kemudian menjadi informasi (**Sutabri, 2012**). Dengan kata lain, data yang diperoleh harus diukur dan dinilai baik dan buruk, berguna atau tidak dalam hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Pengolahan data terdiri dari kegiatan-kegiatan penyimpanan data dan penanganan data.

a. Penyimpanan Data (Data Storage)

Penyimpanan data meliputi pekerjaan pengumpulan (*filing*), pencarian (*searching*), dan pemiliharaan

b. Penanganan Data (Data Handling)

Penanganan data meliputi kegiatan seperti pemeriksaan (*verifying*), perbandingan (*comparing*), pemilihan (*sorting*), peringkasan (*extracting*), dan penggunaan (*manipulating*).

2.1.1. Pengertian Data

“Defenisi data adalah fakta atau apa pun yang dapat digunakan sebagai input dalam menghasilkan informasi” (Darmawan, 2013).

Menurut **Hastanti, (2013)** “ Data adalah fakta kasar atau gambaran yang dikumpulkan dari keadaan tertentu. Data adalah hal yang menunjuk pada fakta-fakta baik berupa angka-angka, teks, dokumen, gambar, bagan, suara yang mewakili deskriptif verbal atau kode tertentu dan semacamnya. Jadi data merupakan bentuk yang masih mentah sehingga masih perlu diolah lebih lanjut”.

Dari penjelasan para ahli diatas, penulis menyimpulkan bahwa data adalah fakta-fakta atau suatu kejadian nyata yang dapat berupa angka-angka, huruf, maupun gambar yang belum mempunyai arti dan dapat diproses atau diolah menjadi informasi.

2.1.2. Siklus Pengolahan Data

Menurut **Firdaus, (2014)** Dalam pengolahan data dan informasi merupakan suatu kegiatan yang saling berhubungan dan bekerjasama dalam mencapai hasil yang diinginkan. Sistem pengolahan data yang menggunakan peralatan komputer lebih dikenal dengan istilah Sistem Pengolahan Data Elektronis (EDPS : Elektronic Data Processing System).

Pengolahan data meliputi kegiatan-kegiatan mulai dari penyimpanan data

sampai mengeluarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan perangkat alat elektronik secara sederhana meliputi :

a. Masukkan Data

b. Data Informasi

Tiga tahapan dasar dalam proses pengolahan data, yaitu :

a. Membaca data (*Input*)

b. Mengolah data (*Processing*)

c. Hasil (*Output*)



Gambar 2.1. Siklus Pengolahan Data

Dapat disimpulkan bahwa siklus pengolahan data merupakan proses pengolahan data dari menyimpan data (*Input*) sampai pengeluaran (*Output*).

2.2. Sistem

2.2.1. Pengertian Sistem

Menurut **Setyawan, (2013)** “sistem adalah kumpulan obyek-obyek yang saling berinteraksi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu dalam lingkungan yang kompleks”.

Menurut **Fathansyah, (2012)** Defenisi sistem adalah sebuah tatanan (keterpaduan) yang terdiri atas sejumlah komponen fungsional (dengan satuan fungsi dan tugas khusus) yang saling berhubungan dan secara bersama-sama bertuan untuk memenuhi suatu proses tertentu.

Dari penjelasan para ahli diatas, penulis menyimpulkan bahwa sistem adalah sekumpulan elemen-elemen yang saling berkaitan satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama.

2.3. Informasi

2.3.1. Pengertian Informasi

Menurut **Darmawan, (2013)** Informasi merupakan hasil dari pengolahan data, akan tetapi tidak semua hasil dari pengolahan tersebut menjadi informasi, hasil pengolahan data yang tidak memberikan makna atau arti serta tidak bermanfaat bagi seseorang bukanlah merupakan informasi bagi orang tersebut. Berdasarkan uraian tentang informasi ini ada 3 hal penting yang harus diperhatikan di sini, yaitu:

1. Informasi merupakan hasil pengolahan data.
2. Memberikan makna atau arti
3. Berguna atau bermanfaat dalam meningkatkan kepastian.

Alhamidi, (2016) mengemukakan bahwa Informasi adalah Data yang sudah di proses menjadi bentuk yang berguna bagi pemakai, dan mempunyai nilai pikir yang nyata bagi pembuatan keputusan pada saat sedang berjalan atau untuk masa depan.

Berdasarkan penjelasan diatas informasi merupakan data-data yang sudah diolah atau diproses yang kemudian dapat digunakan kembali sebagai bahan untuk pengambilan keputusan untuk saat ini ataupun masa depan.

2.4. Perancangan Sistem

Menurut **Rahmad dan Setiyadi, (2014)** Tahap perancangan sistem merupakan kelanjutan dari analisis kebutuhan sistem sehingga data yang akan dibuat dapat disusun dengan mudah, dan tepat pada sasaran yang telah ditetapkan sebelum menyusun suatu aplikasi.

Menurut **Wahyudianto, (2013)** Perancangan sistem merupakan tahap lanjutan setelah tahap analisis sistem, yang bertujuan untuk mendefinisikan kebutuhan-kebutuhan fungsional, mempersiapkan rancangan bangun implementasi sistem yang baru, menggambarkan sistem baru, mengatur dan merencanakan elemen-elemen yang terpisah dalam satu kesatuan yang utuh, serta

mengkonfigurasikan perangkat-perangkat yang dibutuhkan dalam perancangan sistem baru.

Dari penjelasan diatas, penulis menyimpulkan perancangan sistem merupakan tahap lanjutan dari analisa sistem agar lebih tersusun dengan mudah dengan menggambarkan dengan menggunakan simbol-simbol sistem tersebut.

2.4.1. Alat Bantu Perancangan Sistem

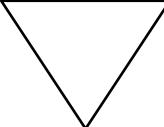
Alat bantu perancangan sistem merupakan metode yang berguna membantu perancangan sistem informasi yang dapat juga berfungsi sebagai gambaran sistem yang dapat dimengerti oleh orang awam.

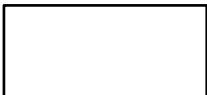
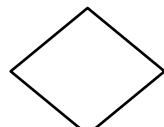
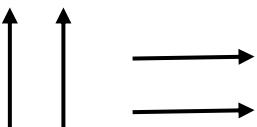
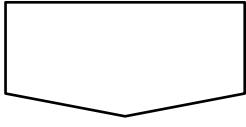
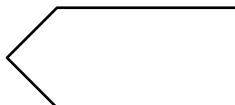
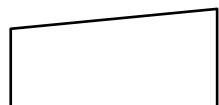
A. Analisa Sistem Informasi (ASI)

Menurut **(Muhibib, 2013)** merupakan bagan alir yang menunjukkan arus dari formulir dan laporan termasuk tembusan-tembusannya dengan menggunakan simbol-simbol yang sama dengan digunakan didalam bagan alir sistem.

Berikut adalah simbol-simbol bagan alir sistem :

Tabel 2.1. Simbol Aliran Sistem Informasi (ASI)

Simbol	Nama Simbol & Keterangan
	<u>DOKUMEN</u> Menunjukkan dokumen input atau output baik untuk proses manual maupun komputerisasi.
	<u>MANUAL</u> Menunjukkan pekerjaan manual.
	<u>PENYIMPANAN</u> Menunjukkan pengarsipan file.

	PROSES Menunjukkan operasi kegiatan poses dari operasi program komputer.
	DATA BASE Menunjukkan data base atau tempat penyimpanan data.
	KONDISI Menunjukkan pengambilan keputusan.
	GARIS ALIR Garis alir, menunjukkan aliran atau arah dalam proses pengolahan data.
	TERMINASI Terminasi yang mewakili simbol tertentu untuk digunakan pada aliran lain pada halaman lain.
	DISPLAY Menunjukkan output yang ditampilkan di komputer.
	KEYBOARD Menunjukkan input yang menggunakan online keyboard.

(sumber: Muhibib, 2013)

B. Contex Diagram (CD)

Menurut **Afyenni, (2014)** "CD memperlihatkan sistem yang dirancang secara keseluruhan, semua external entity harus digambarkan sedemikian rupa, sehingga terlihat data yang mengalir pada input-proses-output".

Menurut **Muhibib, (2013)** "Context diagram adalah Data Flow Diagram (DFD) tingkat atas, yaitu diagram yang paling tidak detail dari sebuah sistem informasi yang menggambarkan aliran-aliran data ke dalam dan keluar eksternal.

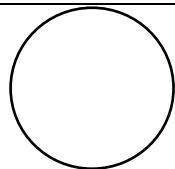
Context diagram mempunyai karakteristik dalam sistem, yaitu :

- Kelompok pemakai, organisasi atau sistem lain dimana sistem melakukan komunikasi (sebagai terminator).
- Data masuk, yaitu data yang diterima sistem dari lingkungan dan harus diproses dengan cara tertentu.
- Data keluar, yaitu data yang dihasilkan sistem dan diberikan ke dunia luar.
- Penyimpanan data (*storage*), yaitu digunakan secara bersamaan antara sistem dengan terminator. Data ini dapat dibuat oleh sistem dan digunakan oleh lingkungan atau sebaliknya dibuat oleh lingkungan dan digunakan oleh sistem. Hal ini berarti pembuatan simbol data *storage* dalam CD dibenarkan, dengan syarat simbol tersebut.
- Batasan antara sistem dan lingkungan.

Dari pendapat diatas, penulis menyimpulkan bahwa *Contex Diagram* (CD) merupakan gambaran rancangan keseluruhan, yang menggambarkan aliran-aliran data keluar dan kedala.

Berikut adalah simbol-simbol context diagram :

Tabel 2.2. Simbol Context Diagram (CD)

Simbol	Nama Simbol & Keterangan
	TERMINATOR Menggambarkan asal data atau tujuan data.
	PROSES Menggambarkan entitas atau proses aliran data masuk yang ditransformasikan ke aliran data.

	<p>ALIRAN DATA Menggambarkan aliran data atau informasi dari atau kesistem.</p>
	<p>PENYIMPANAN Dapat digunakan untuk mendefenisikan basis data atau seringkali mendefenisikan bagaimana penyimpanan diimplementasikan dalam sistem komputer.</p>

(sumber : Muhibib, 2013)

	<p>ALIRAN DATA Menggambarkan aliran data atau informasi dari atau ke sistem.</p>
	<p>SIMPAN DATA Dapat digunakan sebagai sasaran untuk menggumpulkan data, penyimpanan data ini direpresikan dengan dua garis pararel, penyimpanan data ini biasanya dihubungkan dengan penyimpanan file-file database.</p>

(sumber : Muhibib, 2013)

A. Data Flow Diagram (DFD)

Menurut **Afyeni, (2014)** bahwa “Data flow diagram (DFD) disebut juga dengan Diagram Arus Data (DAD). DFD adalah : suatu model logika data atau proses yang dibuat untuk menggambarkan : dari mana asal data, dan kemana tujuan data yang keluar dari sistem, dimana data disimpan, proses apa yang menghasilkan data tersebut, dan interaksi antar data yang tersimpan, dan proses yang dikenakan pada data tersebut”.

Tabel 2.3. Simbol Data Flow Diagram (DFD)

Simbol	Nama Simbol & Keterangan
	<p>KESATUAN LUAR Memberikan input atau menerima output dari sistem.</p>
	<p>PROSES Menggambarkan kegiatan dari hasil suatu arus data yang masuk ke dalam proses, untuk menghasilkan arus data yang akan keluar dari proses.</p>

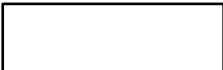
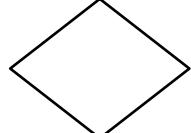
2.4.2. ERD

Menurut **Yanto, (2016)** “ERD adalah suatu diagram untuk mengembangkan desain konseptual dari model konseptual suatu basis data relasional. ERD juga merupakan gambaran yang merelasikan antara objek yang satu dengan objek yang lain dari objek dunia nyata yang sering dikenal dengan hubungan antar entitas”. Sedangkan menurut **Syahrizal, (2012)** Entity Relationship Diagram (ERD) digunakan untuk menggambarkan hubungan antar penyimpanan atau data storage yang terdapat pada Data Flow Diagram (DFD) menggunakan sebuah notasi atau simbol untuk menggambarkan struktur dan hubungan antar data.

Dari pendapat di atas penulis menyimpulkan, ERD merupakan suatu diagram yang menggambarkan suatu relasi antara objek satu dengan objek yang lainnya.

Berikut adalah simbol entity relationship diagram :

Tabel 2.4. Simbol Entity Relationship Diagram (ERD)

Simbol	Nama Simbol & Keterangan
	ENTITAS Objek yang dapat didefinisikan dalam lingkungan pemakai, sesuatu yang penting bagi pemakai dalam konteks yang dibuat.
	ATRIBUT Menjelaskan karakter dari entitas.
	RELASI Menghubungkan entitas antar entitas
	GARIS Menghubungkan atribut dengan entitas, dan entitas dengan entitas.

(sumber: Syahrizal, 2012)

2.5. Pengarsipan

Menurut **Jumiati, (2015) Undang-undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang kearsipan**, arsip adalah rekaman kegiatan atau peristiwa dalam berbagai bentuk dan media sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang dibuat dan diterima oleh lembaga negara, pemerintah daerah, lembaga pendidikan, perusahaan, organisasi politik, organisasi kemasyarakatan, berbangsa dan bernegara. Sedangkan menurut **Musliichap (2015)** arsip sebagai salah satu sumber informasi memiliki keunggulan dibandingkan dengan sumber informasi lainnya karena arsip merupakan sumber informasi primer yang otentik.

Berdasarkan bentuknya arsip dibedakan menjadi dua, yaitu :

a. Arsip Dinamis

Arsip dinamis adalah arsip yang digunakan secara langsung dalam kegiatan pencipta arsip dan disimpan selama jangka waktu tertentu.

b. Arsip Statis

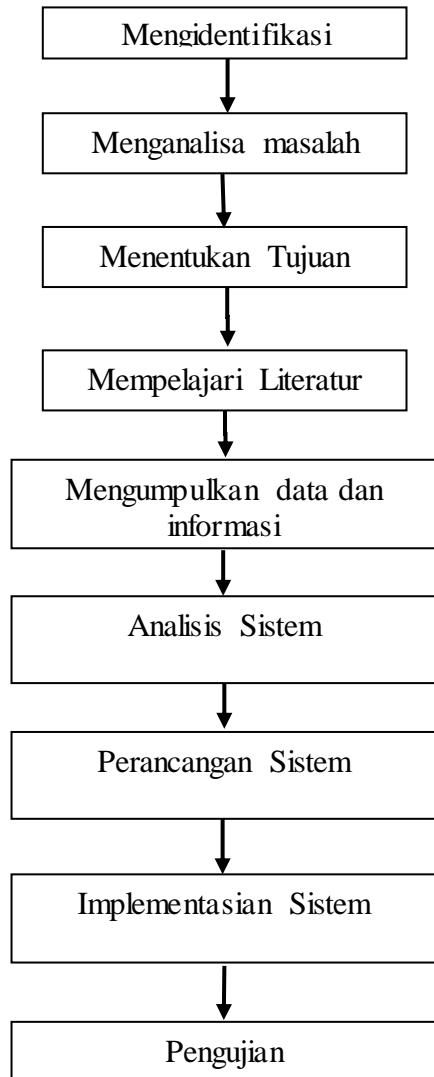
Arsip statis adalah arsip yang dihasilkan oleh pencipta arsip karena memiliki nilai guna kesejarahan, telah habis retensinya, dan berketerangan dipermanenkan dan telah diverifikasi baik secara langsung maupun tidak langsung oleh Arsip Nasional Republik Indonesia atau lembaga kearsipan.

Dari pendapat diatas maka penulis mengambil kesimpulan, bahwa arsip merupakan sekumpulan warkat atau rekaman kegiatan yang masih memiliki guna tertentu, yang disimpan secara sistematis dan dapat ditemukan kembali dengan cepat apabila akan digunakan.

3. Metode Penelitian

3.1 Kerangka Kerja Penelitian

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai urutan langkah-langkah yang dibuat secara sistematis dan logis sehingga dapat dijadikan pedoman yang jelas dan mudah untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Tiap tahapan merupakan bagian yang menentukan tahapan selanjutnya dan berkaitan erat antara satu dengan yang lainnya. Kerangka kerja yang akan digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 3.1 berikut :



Gambar 3.1 Kerangka Kerja Penelitian

3.2. Analisa Sistem Yang Sedang Berjalan

Penulis melakukan penelitian langsung ke Kantor Pertanahan Kota Pekanbaru, yang mana sistem pengarsipan yang digunakan masih belum terkomputerisasi. Buku tanah yang akan diarsip masih dicatat didalam buku besar, dan buku tanah yang dipinjam juga dicatat didalam buku besar terpisah.

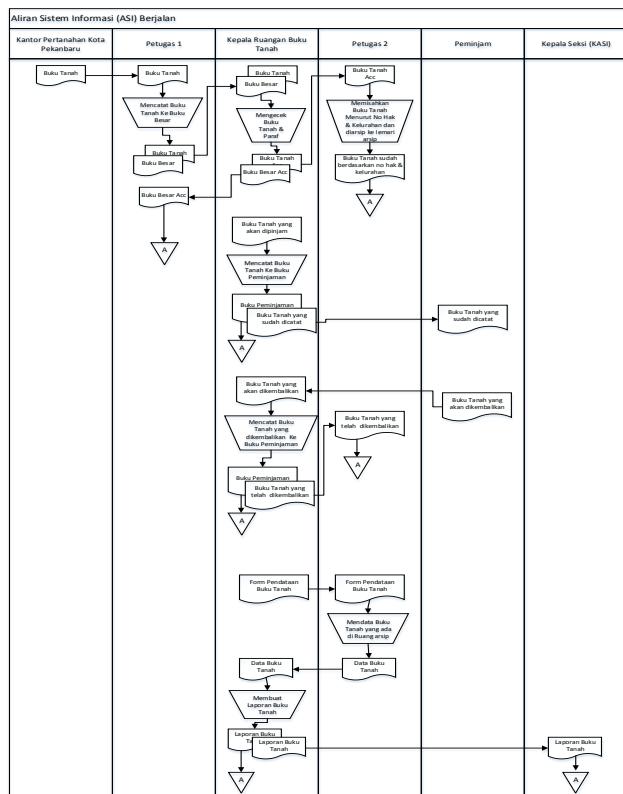
Adapun proses pengarsipan buku tanah di Kantor Pertanahan Kota Pekanbaru ialah yang mana buku tanah dicatat oleh petugas kedalam buku besar, kemudian buku besar dan buku tanah yang telah dicatat tersebut

diserahkan ke ruangan buku tanah. Kemudian kepala ruangan buku tanah mengecek kembali catatan buku tanah dengan buku tanah yang ada, apabila catatannya cocok dengan buku tanah yang ada maka buku besar tersebut ditanda tangani sebagai bukti bahwa buku tanah telah masuk keruangan buku tanah yang merupakan ruangan pengarsipan buku tanah.

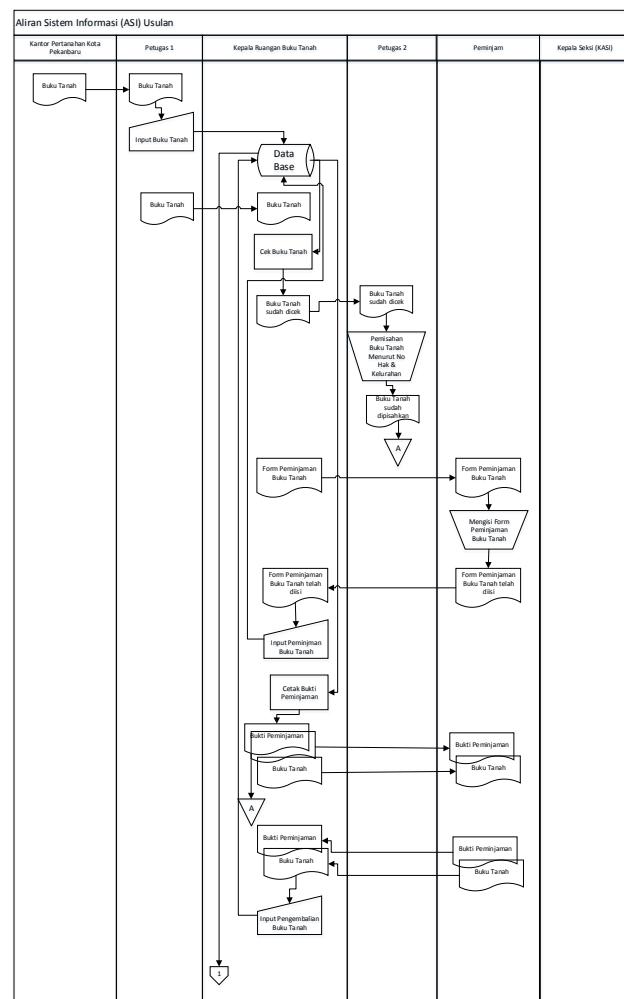
Proses selanjutnya ialah memisahkan buku tanah berdasarkan kelurahan dan nomor hak buku tanah tersebut, setelah itu barulah buku tanah masuk kedalam lemari arsip. Apabila buku tanah akan dipinjam oleh kepala kantor atau bagian yang memerlukan (masih ruang lingkup kantor) maka buku tanah diambil dari lemari arsip kemudian dicatat dibuku besar peminjaman. Data buku tanah yang ada, buku tanah yang tidak ada, buku tanah yang dipinjam, dan buku tanah yang hilang kemudian dilaporkan kepada kepala kantor melalui Kasi yang bertanggung jawab.

3.1.1. Aliran Informasi (*Flow Of Document*)

Adapun bagan Alir Sistem Informasi (ASI) yang sedang berjalan di Kantor Pertanahan Kota Pekanbaru ialah sebagai gambar 3.2 :



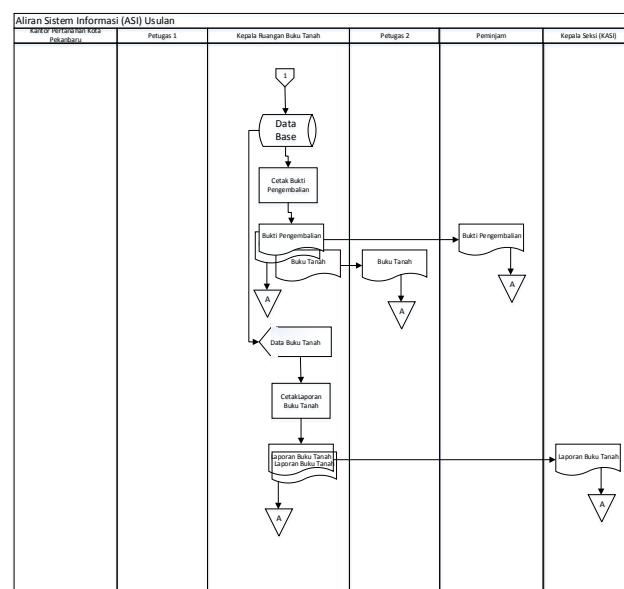
Gambar 3.2. Aliran Sistem Informasi (ASI) Berjalan



Gambar 3.3. Aliran Sistem Informasi (ASI) Usulan

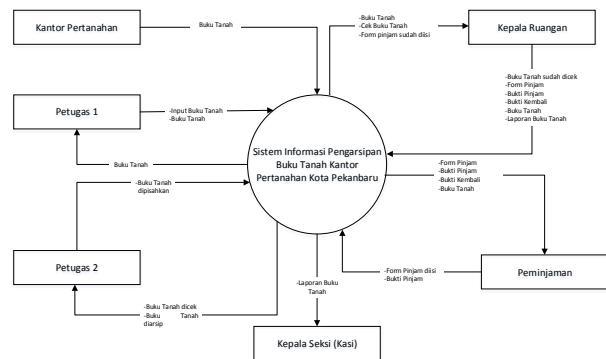
3.1.2. Aliran Sistem Informasi Baru

Bagan alir Sistem Informasi (ASI) berguna untuk mengetahui aliran sebuah data sehingga dapat menghasilkan sebuah informasi yang dapat digunakan dalam pengambilan sebuah keputusan. Adapun aliran sistem yang diusulkan Kantor Pertanahan Kota Pekanbaru yitu sebagai mana gambar 3.3 :



3.1.3. Context Diagram

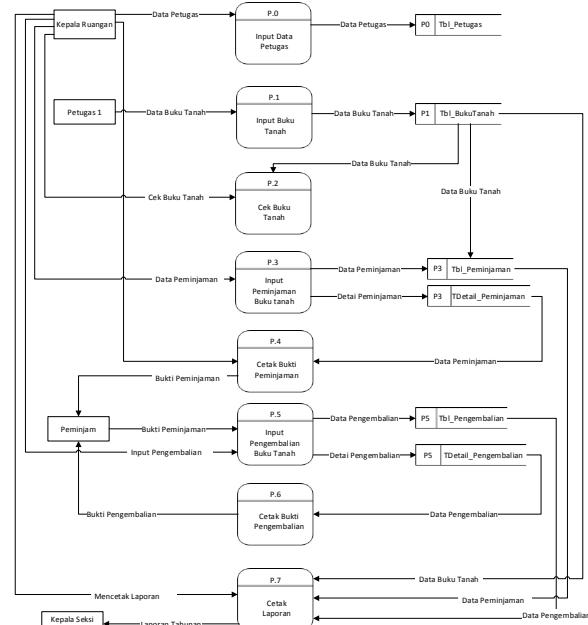
Context Diagram (CD) adalah gambaran umum tentang suatu sistem yang terdapat didalam suatu organisasi yang memperlihatkan batasan (*boundary*) sistem, adanya interaksi antara eksternal *entity* dengan suatu sistem dan informasi secara umum mengalir diantara *entity* dan sistem. Adapun *Context Diagram* (CD) yang diusulkan untuk Sistem Informasi Pengarsipan Buku Tanah Kota Pekanbaru yaitu sebagai mana gambar 3.4 berikut :



Gambar 3.4. *Context Diagram* Usulan

3.1.4. Data Flow Diagram

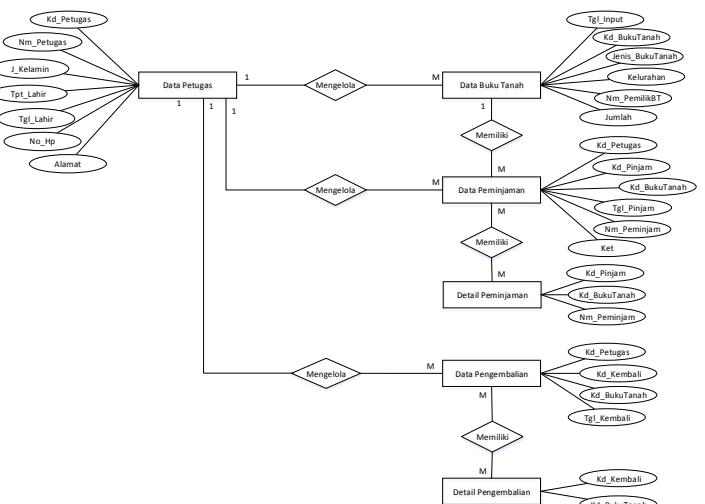
Data Flow Diagram (DFD) merupakan gambaran sistem secara logika yang tidak tergantung pada perangkat keras, lunak, struktur data dan organisasi file. Adapun DFD yang diusulkan pada Kantor Pertanahan Kota Pekanbaru adalah seperti Gambar 3.5 berikut:



Gambar 3.5. *Data Flow Diagram* (DFD) Usulan Level 0

3.1.5. Entity Relationship Diagram (ERD) Usulan

Entity Relationship Diagram (ERD) Usulan adalah diagram yang menggambarkan tabel-tabel serta semua hubungan antar satu tabel dengan table lainnya. Berikut adalah ERD usulan pada Kantor Pertanahan Kota Pekanbaru seperti pada Gambar 3.6 berikut :



Gambar 3.6. Entity Relationship Diagram (ERD) Usulan

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil

Hasil dari penelitian ini adalah sistem informasi pengarsipan buku tanah, sehingga memudahkan petugas didalam penyimpanan dan menyajikan informasi yang diperlukan terkait dengan data tanah pada Kantor Pertanahan Kota Pekanbaru.

4.2. Pembahasan

Berikut merupakan implementasi antar muka aplikasi sistem informasi pada KANTOR PERTANAHAN KOTA PEKANBARU, tujuannya adalah untuk memperlihatkan antar muka aplikasi yang sebenarnya.

a. Menu Utama

Menu utama (Gambar 4.1) adalah tampilan awal dari program yang menampilkan keseluruhan menu yang ada pada program tersebut. Sehingga dengan adanya menu utama ini akan memudahkan user untuk menggunakan program itu sendiri.



Gambar 4.1. Tampilan Menu Utama

b. Form Login

Form login (Gambar 4.2) merupakan form dimana kita bisa masuk kedalam aplikasi dengan mengisi *username* dan juga *password*. Tentu saja *password* dan *username* yang kita masukan sudah berada di sistem, setelah mengisi *username* dan

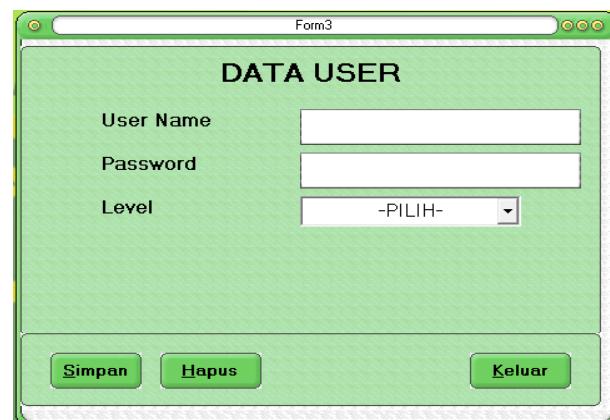
password lalu kita tekan login untuk masuk sistem.



Gambar 4.2. Tampilan Form Login

c. Form User

Form user (Gambar 4.3) di gunakan untuk membuat *user* baru di aplikasi ini guna untuk memakai atau menjalankan aplikasi ini terdapat dua jenis *user* yang tersedia sebagai kepala ruangan atau hanya petugas biasa.



Gambar 4.3. Tampilan Form User

d. Form Petugas

Form petugas (Gambar 4.3) berfungsi untuk menginput daftar nama petugas yang ada di ruangan buku tanah tersebut di form ini hanya tersedia pilihan simpan, edit, hapus, dan keluar. Rincian petugas yang sudah di input nanti dapat di lihat di form rincian petugas.

Gambar 4.4. Tampilan Form Petugas

e. Form Buku Tanah

Form buku tanah (Gambar 4.5) adalah form yang berguna untuk mencatat semua buku tanah yang ada di kantor pertanahan kota pekanbaru. Di form ini hanya terdapat pilihan simpan, edit, hapus, dan keluar.

Gambar 4.5. Tampilan Buku Tanah

f. Form Peminjaman

Form peminjaman (Gambar 4.6) adalah form yang dapat mempermudah pencatatan peminjaman buku tanah yang dapat di akses melalui menu transaksi lalu pilih peminjaman buku tanah.

Gambar 4.6. Tampilan Peminjaman

g. Form Pengembalian

Form pengembalian (Gambar 4.7) adalah form yang dapat mempermudah pencatatan pengembalian buku tanah yang dapat di akses melalui menu transaksi lalu pilih pengembalian buku tanah.

Gambar 4.7. Tampilan Peminjaman Buku Tanah

h. Form Rincian Petugas

Form rincian petugas (Gambar 4.8) adalah form yang berfungsi untuk mengetahui dan melihat berapa banyak jumlah petugas yang ada diruangan buku tanah dan form ini dapat di akses di bagian menu informasi.

Rincian Petugas						
no	kode Pegawai	Nama Pegawai	jenis kelamin	tanggal lahir	tempat lahir	no_hp
1	P001	CHANDRA	Laki-laki	11/02/1995	PEKANBARU	081228917283
2	P002	Andi	Laki-laki	01/11/1988	pek.anbaru	085377655522
3	P003	aspur	Laki-laki	06/07/2017	pek.anbaru	085344556577
4	P004	Budi Setiawan	Laki-laki	12/07/1985	pek.anbaru	085378521312

Gambar 4.8. Tampilan Rincian Petugas

i. Form Rincian Buku Tanah

Form rincian buku tanah (Gambar 4.9) adalah form yang berfungsi untuk mengetahui dan melihat data buku tanah yang ada diruagan buku tanah yang telah masuk kesistem dan form ini dapat di akses di bagian menu informasi.

Rincian Buku Tanah						
no	Kode Buku Tanah	Tgl input	jenis Buku Tanah	kelurahan	nama pemilik	Jumlah
1	001	05/07/2017	buku tanah hak...	jadirejo	supandi	1
2	001	05/07/2017	buku tanah hak...	1	1111	1
3	002	06/07/2017	buku tanah hak...	rumbai bukit	wromo	1
4	003	06/07/2017	buku tanah hak...	sail	tuti	0
5	005	06/07/2017	buku tanah hak...	lampang	susi	1

Gambar 4.9. Tampilan Rincian Buku Tanah

j. Form Rincian Peminjaman

Form rincian peminjaman (Gambar 4.10) adalah form yang berfungsi untuk mengetahui dan melihat buku tanah yang dipinjam yang ada diruagan buku tanah dan form ini dapat di akses di bagian menu informasi.

Rincian Peminjaman						
no	kode pinjam	kode buku	kode petugas	tanggal pinjam	nama peminjam	keterangan
1	PM001	P002	001	05/04/2017	dodo	dododododod
2	PM004	P002	001	05/07/2017	kiki	perbaik,a
3	PM005	P003	001	06/07/2017	siti	perbaik,an
4	PM006	P003	003	06/07/2017	kiki	ll

Gambar 4.10. Tampilan Form Rincian Peminjaman Buku Tanah

k. Form Rincian Pengembalian

Form rincian pengembalian (Gambar 4.11) adalah form yang berfungsi untuk mengetahui dan melihat buku tanah yang sudah dikembalikan keruagan buku tanah dan form ini dapat di akses di bagian menu informasi.

Rincian Pengembalian					
no	kode kembali	kode petugas	kode buku tanah	tanggal kembali	nama pengembali
1	KB002	P002	bkas	06/07/2017	kiki

Gambar 4.11. Tampilan Form Rincian Pengembalian Buku Tanah

l. Laporan Petugas

Laporan petugas (Gambar 4.12) digunakan untuk mengetahui semua data petugas dalam bentuk laporan.



Gambar 4.12. Tampilan Laporan Petugas

m. Laporan Buku Tanah

Laporan buku tanah (Gambar 4.13) digunakan untuk mengetahui semua data buku tanah dalam bentuk laporan.



Gambar 4.13. Tampilan Lapran Buku Tanah

n. Laporan Peminjaman

Laporan peminjaman (Gambar 4.14) digunakan untuk mengetahui semua data peminjaman dalam bentuk laporan.



Gambar 4.14. Tampilan Laporan Peminjaman Buku Tanah

o. Laporan Pengembalian

Laporan pengembalian (Gambar 4.15) digunakan untuk mengetahui semua data pengembalian dalam bentuk laporan.



Gambar 4.15. Tampilan Laporan Pengembalian Buku Tanah

5. Kesimpulan dan Saran

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis pada Kantor Pertanahan Kota Pekanbaru sistem pengarsipan buku tanah dengan menggunakan sistem yang sedang berjalan masih banyak kesalahan maka dari itu penulis mengusulkan pemecahan masalah yang ada yaitu membangun sistem informasi

pengarsipan buku tanah sesuai yang diharapkan.

1. Dengan dirancangnya sistem informasi pengarsipan buku tanah pada Kantor Pertanahan Kota Pekanbaru secara terkomputerisasi dapat memudahkan petugas ruangan buku tanah dalam menjalankan tugasnya.
2. Dengan adanya sistem informasi pengarsipan buku tanah pada Kantor Pertanahan Kota Pekanbaru secara terkomputerisasi maka dapat memudahkan penyajian informasi yang dibutuhkan serta mempermudah percetakan laporan pada Kantor Pertanahan Kota Pekanbaru.

5.2. Saran

Berdasarkan penyusunan penelitian ini ada beberapa saran yang sangat berguna bagi Kantor Pertanahan Kota Pekanbaru dalam implementasi program pengarsipan buku tanah khususnya untuk petugas yang ada diruangan buku tanah.

1. Perlunya diadakan perawatan perangkat keras serta perangkat lunak setidaknya 3 bulan sekali sehingga dapat ikut menunjang kinerja penggunaan sistem informasinya.
2. Penulis mengharapkan adanya pengembangan lebih lanjut pada sistem informasi ini agar nantinya dapat ditingkatkan menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Afyeni, Rita. 2014. *Peracagan Data Flow Diagram Untuk Sistem Infrmasi Sekolah (Studi Kasus Pada SMA Pembangunan Laboratorium UNP)*.

Darmawan, Edi. Dan Kukun, Nur, fauzi. 2013. *Sistem Informasi*

Manajemen. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.

Fathansyah. 2012. *Basis Data*. Bandung: Informatika.

Hastanti, R.Puji. 2012. *Sistem Penjualan Berbasis Web(E-COMMERSE)*.

Jumiati, Emi. 2015. *Pengelolaan Arsip PTBPN Dalam Pelaksanaan Reformasi Birokrasi Batan*. Banten.

Muhbib, A.Helmi. 2013. *Implementasi Dekstop Sistem Inventaris Pada Hudi Motor*. Karawang Crobongan.

Setyawan, Herman. 2013. *Pemanfaatan Sistem Informasi Kearsipan Statis Untuk Menunjang Pelayanan Di Arsip Universitas Gajah Mada*. Yogyakarta.

Sutabri, Tata. 2012. *Analisis Sistem Informasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi

Syahrizal, Muhammad. 2012. *Perancangan Sistem Aplikasi Pembuatan Roster Mata Kuliah Pada Perguruan Tinggi*.

Yanto, Robi. 2016. *Manajemen Basis Data Menggunakan MySQL*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.

Musliichah. 2015. Pendayagunaan Arsip dalam Mendorong Pembangunan Ekonomi Kreatif.